

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2022 muncul sebuah perdebatan yang ramai dibicarakan orang, bahkan menjadi hangat diberitakan oleh media Indonesia. Perdebatan ini adalah tentang pemindahan Ibu Kota Indonesia ke Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Setelah pemindahan Ibu Kota telah sah dilakukan, muncul perdebatan di tengah-tengah masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi kontroversial mengenai UU IKN yaitu penggunaan dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yang seharusnya digunakan untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat akibat pandemik Covid-19, kemudian pembahasan tentang pemindahan Ibu Kota dinilai tidak ada kepentingan atau urgensi nya ditengah pandemik seperti ini, ada juga yang berpendapat pemindahan Ibu Kota ini menjadi cara untuk memulihkan bahkan memajukan perekonomian Indonesia, karena membangun pusat perekonomian baru selain di Jakarta.

Menurut peneliti berita pemindahan Ibu Kota Nusantara menarik untuk diteliti karena berita pemindahan Ibu Kota Nusantara banyak dibicarakan oleh orang lain serta pemindahan Ibu Kota Nusantara menyangkut kepentingan masyarakat Indonesia. Jika dilihat nilai berita (*news value*) pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara memiliki *news value* yang tinggi (Qorib, 2018): (1) Penting, karena pemindahan Ibu Kota Nusantara ini menyangkut kepentingan seluruh rakyat Indonesia; (2) Dampak, pemindahan Ibu Kota Nusantara berdampak pada perekonomian dan kepada kehidupan seluruh masyarakat Indonesia terutama

masyarakat adat di Penajam Paser Utara; (3) Ketokohan, karena pemindahan Ibu Kota ini melibatkan beberapa tokoh-tokoh terkenal seperti Joko Widodo, Puan Maharani, Suharso Monoarfa, Sri Mulyani, dan lainnya; (4) Konflik, karena dalam pemindahan Ibu Kota Nusantara terdapat konflik yang menarik untuk menjadi materi pemberitaan.

Pemberitaan mengenai pemindahan Ibu Kota Nusantara bermula dari berita yang diterbitkan pada tanggal 18 Januari 2022 hingga sampai saat ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemberitaan dalam waktu periode 18 Januari 2022 – 20 Februari 2022. Karena pada periode tersebut peneliti ingin melihat bagaimana media *online* di Indonesia memberitakan perdebatan mengenai pemindahan Ibu Kota Nusantara dan intensitas berita yang meliput mengenai perdebatan Ibu Kota Nusantara ini sudah mulai mereda di tanggal 20 Februari 2020 hal ini ditunjukkan melalui pemberitaan di keempat media dengan *traffic* tertinggi tersebut hanya memberitakan mengenai rencana pembangunan IKN dan pemilihan kepala otorita IKN. Maka dari itu peneliti menggunakan batas akhir di 20 Februari 2020 dan berfokus pada berita yang mengandung perdebatan mengenai pemindahan Ibu Kota Nusantara.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa media *online* dengan *traffic* tertinggi berdasarkan data dari Similarweb yang membawakan berita tentang pemindahan Ibu Kota Nusantara. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat melihat bagaimana media *online* dengan *traffic* tertinggi di Indonesia melakukan pemberitaannya.

Kompas.com dalam periode penelitian ini telah menerbitkan berita yang membahas tentang perdebatan pemindahan IKN ini sejumlah delapan belas berita. Dalam pembawaan beritanya *kompas.com* ingin menitikberatkan pada seberapa penting nya pemindahan IKN hingga menggunakan dana PEN untuk pembangunan. Hal ini terlihat dari delapan belas berita yang diterbitkan terdapat enam berita yang di headline nya menggunakan ‘dana PEN’. Salah satu judul pemberitaan tersebut adalah *Pengamat: Pembangunan IKN Itu Kepentingan Elite, Dana PEN Seharusnya untuk Rakyat* yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2022. Pola yang digunakan oleh *kompas.com* dalam menentukan judul adalah dengan menggunakan kutipan dari pernyataan narasumber. “IKN itu kan kepentingan elite. Bukan kepentingan rakyat. Kurang tepat jika anggaran pemulihan ekonomi untuk IKN,” (Kompas.com, 2022).

Selain itu itu dalam pemberitaannya *kompas.com* bersikap netral dalam meliput perdebatan mengenai pemindahan IKN. Hal ini terbukti dari beberapa kesempatan *kompas.com* memberikan ruang untuk melakukan klarifikasi seperti berita yang diterbitkan pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 20:19 WIB dengan judul *Bahas Ibu Kota Baru di Tengah Pandemi Dikritik, Ketua Pansus: Masa Tidak Pikir Masa Depan?*

Berbeda dengan *kompas.com*, *detik.com* mengambil *angle* pemberitaan yang berbeda. Terlihat *kompas.com* dalam menyampaikan berita dan pemilihan judul nya kritis menanyakan kegentingan pemindahan IKN. Sementara *detik.com* cenderung bermain aman dalam memilih judul berita nya seperti berita yang diterbitkan pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 21:54 WIB, yaitu *Faisal Basri*

Kritik Pembangunan IKN karena Pandemi COVID Belum Berlalu. Di sisi lain dengan berita yang serupa diterbitkan kompas.com pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 19.09 WIB, yaitu *Dana PEN Akan Dipakai untuk Megaproyek IKN, Faisal Basri: Ibu Kota Baru Tak Bisa Pulihkan Dampak Covid-19.*

Detik.com dalam pemberitaannya kecenderungan menunjukkan setuju dengan pemindahan IKN. Terdapat beberapa berita yang menunjukkan bahwa *detik.com* cenderung setuju dengan pemindahan IKN salah satunya yaitu *Ini Nilai Positif Pemindahan IKN Baru di Mata JK* yang terbit pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 10:00 WIB. Pada berita ini *detik.com* mengambil *angle* yang berbeda dari media *online* lainnya yang menyoroti JK minta perdebatan ini diselesaikan atau memberikan otonomi yang lebih baik kepada daerah. *Berita lainnya, Usai Ramai Petisi Tolak Pemindahan IKN, Kini Muncul Petisi Dukungan* yang diterbitkan pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 16:39 WIB. Pada berita ini *detik.com* mengangkat petisi yang mendukung pembangunan IKN yang rata-rata media *online* lainnya tidak mengangkat mengenai topik ini.

Sama dengan *kompas.com*, *tribunnews.com* juga dalam memberitakan pemindahan IKN juga ingin menitikberatkan pada tidak adanya urgensi perihal pemindahan IKN ini. *Tribunnews.com* juga ingin menyoroti penggunaan dana PEN sebagai dana pembangunan megaproyek IKN. Seperti pada berita berikut ini, *Penggunaan Dana PEN Rp 450 Triliun untuk Pembangunan IKN Dikritik, Ekonom: Sangat tidak relevan* yang diterbitkan pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 11:05 WIB. Dalam pemberitaannya *tribunnews.com* memposisikan dirinya sebagai posisi yang netral. Sama seperti *kompas.com*, *tribunnews.com* juga membuka ruang

untuk melakukan klarifikasi yang terdapat di dalam beberapa berita dengan judul *Tenaga Ahli Utama KSP Tegaskan Pembangunan IKN Tak Hambat Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi* yang terbit pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 21:34 WIB, dan *Budi Gunawan Sebut IKN Nusantara akan Menstimulus Pemerataan Ekonomi Nasional* yang terbit pada tanggal 12 Februari 2022 pukul 19:54 WIB.

Pikiran-rakyat.com gaya pemberitaannya sangat berbeda dengan ketiga media sebelumnya, tiga media *online* sebelumnya bersifat netral sementara pikiran-rakyat cenderung ingin menyudutkan satu pihak. Pada pemberitaannya pemerintah ditempatkan sebagai pelaku kejahatan yang keji dan tidak memperhatikan rakyatnya. *Pikiran-rakyat.com* ingin mengambil *angle* dimana pemindahan IKN ini hanya sebuah ambisi semata dari Presiden Jokowi. Hal ini dapat terlihat dari beberapa berita ini yaitu *Jokowi Dinilai Tak Bisa Tahan Ambisi Pribadi, Pembangunan Ibu Kota Negara Jadi Masalah* yang terbit pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 15:43 WIB, selanjutnya *Jokowi Lebih Sibuk Bangun Istana di Ibu Kota Baru, Faisal Bahri: Ini Kerajaan atau Republik Sih?* Yang terbit pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 15:15 WIB. Selain itu pemilihan judul menggunakan kalimat yang provokatif seperti *Ibu Kota Baru Timbulkan Keributan, Jusuf Kalla Bongkar 'Kartu As' Pemerintah* yang terbit pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 18:19 WIB. Sumber yang sering digunakan juga merupakan tokoh yang terkenal vokal dan kritis mengkritik pemerintahan dari Presiden Jokowi yaitu Rocky Gerung, dan Rizal Ramli.

Dalam pengertiannya media adalah sarana atau sebuah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan (Moerdijati, 2016, p. 64). Media massa memiliki peran penting dalam menentukan arah kemajuan dan kedewasaan proses berpikir publik tentang bermacam persoalan seperti ekonomi, politik, keagamaan , serta, kebudayaan melalui media (Zulaikha, 2019). Media memiliki kelebihan untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang sekaligus. Oleh karena itu media punya peran yang penting dalam pembentukan opini publik, karena tingginya konsumsi media dapat memberikan dampak terpaan media yang mampu membentuk interpretasi publik serta berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan, sikap, dan perilaku masyarakat (Boer et al., 2020). Lewat pemberitaan media yang dilakukan dengan frekuensi tinggi dan penonjolan suatu isu, media mampu menentukan isu yang penting di mata publik (Eriyanto, 2018, p. 4). Oleh karena itu peneliti menggunakan media dengan traffic tertinggi untuk melihat bagaimana sebuah media melalui pemberitaannya dapat membentuk interpretasi publik dalam melihat pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara.

Teori hierarki milik Shoemaker dan Reese menyebutkan bahwa dalam pembuatan berita dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang berarti isi media yang disampaikan kepada khalayak tidak bersifat netral, bebas dari kepentingan, dan disampaikan oleh media yang bebas dari distorsi melainkan hasil dari pengaruh kebijakan yang dibentuk oleh internal media dan pengaruh eksternal dari media itu sendiri (Krisdinanto, 2014).

Saat ini media telah menjadi salah satu sumber utama untuk masyarakat mendapatkan informasi (Sapulette et al., 2019). Maka dari itu media *online* punya

peran penting dalam mengkonstruksi opini publik sehingga suatu media memiliki kemampuan untuk membingkai dan mengkonstruksi pemberitaannya. Media memiliki kekuasaan untuk mengarahkan keberpihakan, penilaian, pernyataan benar atau salah dan berbagai hal lainnya dari khalayak (Setiansah, 2013). Hal ini kemudian diperkuat dengan Tapsell (2017, p. 16) yang mengatakan bahwa pemilik media dengan cepat menjadi kunci utama pembentuk industri media saat ini dengan seiringnya kemajuan teknologi. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk melihat seperti apa pembingkai dan bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh suatu media terhadap pemberitaannya.

Media massa dalam penyampaian beritanya tidak pernah objektif. Seperti yang dikatakan oleh Krisdinanto (2014) bahwa media tidak netral dalam pemberitaannya bahkan mampu memanipulasi suatu realitas melalui penekanan atau menghilangkan elemen-elemen tertentu dari suatu realitas. Teori yang disebutkan oleh Krisdinanto ini dapat diartikan bahwa media dalam melakukan pemberitaan pasti sudah melalui proses konstruksi atau pembingkai. Hal ini diperkuat dengan apa yang dikatakan Sapulette et al. (2019) yang mengatakan walau media membahas topik yang sama tetapi media tetap saja dapat memberitakannya melalui perspektif yang berbeda-beda. Hal ini bergantung pada bagaimana cara wartawan mengkonstruksi atau membingkai suatu berita dan dapat terjadi karena ada kepentingan tertentu.

Framing atau yang bisa disebut sebagai pembingkai tidak hanya berkaitan dengan wartawan saja tetapi proses produksi media dan rutinitas organisasi media juga berpengaruh (Eriyanto, 2011, p. 115). Eriyanto mengatakan

dalam menyeleksi isu tidak hanya disebabkan oleh struktur skema wartawan, akan tetapi rutinitas kerja dan organisasi media secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam mempengaruhi cara wartawan memaknai suatu peristiwa. Wartawan dalam kesehariannya bekerja di dalam lingkungan instansi media yang memiliki aturan, pola kerja norma, kebiasaan, etika, dan rutinitas kerja sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses produksi ini dapat mengarahkan wartawan dalam cara mereka memahami dan memaknai sebuah peristiwa.

Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah media *online*. Dalam pengertiannya media *online* dapat dipahami sebagai media yang penyajian informasinya secara *online* melalui internet, atau secara teknis dapat dipahami sebagai media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia (internet dan komputer) (Romli, 2020, p. 35). Romli juga menyampaikan kategori dari media *online* yaitu, website (blog dan media sosial seperti, Twitter, Facebook, Instagram, dll), radio *online*, email, TV *online*, dan portal. Media *online* adalah hasil dari produk jurnalistik *online* yang mempunyai karakteristik mudah diakses dan menyebarkan berita dengan cepat. Sehingga dalam proses penyusunan berita di media *online* ada beberapa prinsip dasar jurnalistik *online* di dalamnya. Seperti berita *online* yang saat ini dituntut untuk ringkas dalam pemberitaannya karena ingin menyesuaikan kehidupan masyarakat saat ini yang tingkat kesibukannya semakin hari semakin tinggi (Romli, 2020, p. 17). Dimana preferensi pembaca saat ini adalah mencari berita yang ringkas dan cepat dalam memberikan informasi karena pembaca memiliki minim waktu dan rasa ingin segera tahunya tinggi.

Oleh karena itu dalam penelitian tentang pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara menggunakan empat portal media *online* yang memiliki *traffic* tertinggi di Indonesia per tanggal 01 Januari 2022. Empat media *online* dengan *traffic* tertinggi di Indonesia ini mengambil data dari Similarweb per tanggal 01 Januari 2022. Similarweb adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengukuran *online* untuk menganalisis *traffic website* dan telah berdiri sejak 2007. Similarweb terpilih oleh IDA (Indonesian Digital Association) menjadi standar pengukuran audiens *online* (Prima, 2021). Empat media dengan *traffic* tertinggi di Indonesia per tanggal 01 Januari 2022 adalah sebagai berikut *kompas.com*, *detik.com*, *tribunnews.com*, *pikiran-rakyat.com*. Similarweb menyajikan data *traffic website* melalui beberapa hal yaitu berdasarkan dari *total views* yang bisa diartikan sebagai jumlah kunjungan yang dilakukan di website tersebut, lalu ada *bounce rate* yang dimana persentase pembaca yang hanya melihat satu situs sebelum meninggalkan website, lalu ada Jumlah halaman berita setiap kali membuka website, dan ada durasi orang yang membuka website seberapa lama.

Setelah melihat kecenderungan konstruksi berita yang dilakukan oleh empat media dengan *traffic* tertinggi di Indonesia, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan analisis *framing*. Pengertian *framing* menurut Robert N. Entman adalah proses menyeleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas sehingga suatu isu lebih terfokus daripada yang lain (Eriyanto, 2011). Dari teori yang disampaikan oleh Entman membuktikan bahwa dalam proses pembuatan berita, media pasti melakukan penonjolan pada bagian tertentu yang sesuai dengan pandangan media tersebut, yang melalui proses penyeleksian dan

penonjolan informasi. Adanya perbedaan penonjolan yang dilakukan oleh keempat media dengan *traffic* tertinggi membuat hal ini menjadi menarik untuk diteliti bagaimana *framing* yang dilakukan oleh keempat media dengan *traffic* tertinggi di Indonesia terhadap pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* milik William A. Gamson. Gamson mendefinisikan *framing* sebagai kumpulan ide sentral atau gagasan media atau seseorang dalam memaknai suatu peristiwa (Eriyanto, 2011). Model William A. Gamson ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin melihat ide sentral yang dimiliki oleh suatu media dalam mengkonstruksi pemberitaannya. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana empat media dengan *traffic* di Indonesia mengkonstruksi berita nya.

Ada beberapa penelitian dengan metode analisis framing yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut menjadi pilihan peneliti sebagai penelitian terdahulu yaitu Penelitian terdahulu milik Ananda, Nugraha, & Sumartias (2019). Hasil dari penelitian adalah *detik.com* dalam melakukan penyampaian berita nya bersifat netral dan dalam beberapa kesempatan *detik.com* memberikan ruang terbuka kepada PDIP untuk meminta maaf ke publik, tetapi tidak dimanfaatkan. Sehingga pemberitaan yang terbit cenderung membuat pandangan negatif terhadap PDIP terlebih kasus yang dibahas di dalam penelitian adalah mengenai korupsi yang cenderung bersifat negatif.

Penelitian terdahulu selanjut nya peneliti mengambil penelitian milik Zulaikha (2019). Hasil dari penelitian ini adalah dalam menyampaikan berita ketiga media yaitu *tempo.co*, *surya.co.id*, dan *jawapos.com* memiliki cara nya masing-

masing dalam membingkai isu Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Dimana *tempo.com* menekankan pada paslon Khofifah-Emil tentang suasana debat dan visi-misi kesejahteraan rakyat. Sedangkan *jawapos.com* yang menekankan pada visi-misi, citra positif, dan penekanan berita terhadap masing-masing paslon, Kemudian *surya.com* yang berimbang dalam melakukan pemberitaan terhadap masing-masing paslon.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dipakai peneliti adalah penelitian milik Sapulette et al. (2019). Hasil dari penelitian tersebut adalah *mediaindonesia.com* dalam menyampaikan berita bersifat tidak netral cenderung memberikan pemberitaan yang positif kepada Jokowi-Amin dan dalam beberapa kesempatan memberikan Kritik pedas kepada paslon 02. Sebaliknya *beritasatu.com* bersifat netral walaupun dalam pemberitaannya berkesan berpihak pada satu sisi.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dipakai peneliti adalah penelitian milik Pinontoan & Wahid (2020). Hasil dari penelitian tersebut adalah *kompas.com* dalam mengkonstruksi berita nya lebih ke arah gugatan terhadap kinerja pemerintahan daerah. Sedangkan *jawapos.com* membingkai citra baik pada kinerja pemerintah daerah.

Kemudian penelitian terdahulu terakhir yang dipakai adalah penelitian milik Boer et al. (2020). Hasil dari penelitian tersebut adalah Dari ketiga media *CNNIndonesia.com*, *kompas.com*, *liputan6.com* memberikan ruang klarifikasi untuk pemerintah yaitu gugus tugas Covid-19 mengenai tanggapan atas pro dan kontra dari masyarakat tentang penggunaan influencer.

Setelah melihat beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan subjek media online yang memakai empat media sekaligus sementara penelitian terdahulu hanya menggunakan 1-3 media saja. Kemudian dari model framing yang dipilih oleh peneliti berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis framing model William A. Gamson yang lebih melihat penekanan dalam bentuk simbolik sementara penelitian terdahulu menggunakan model Robert N. Entman.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana empat media dengan *traffic* tertinggi di Indonesia membingkai pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara?

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana empat media dengan *traffic* tertinggi di Indonesia membingkai pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara.

I.4 Batasan Masalah

Metode penelitian yang dipakai adalah analisis *framing* dengan pendekatan kualitatif. Objek yang diteliti adalah *Framing* pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara. Dengan subjek yang dibatasi pada pemberitaan di empat media dengan *traffic* tertinggi yaitu *kompas.com*, *detik.com*, *tribunnews.com*, dan *pikiran-rakyat.com*.

I.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis:

Melalui penelitian diharapkan pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai teori jurnalistik dan komunikasi massa, serta penelitian ini berguna untuk menambah referensi pembaca dalam menyusun penelitian yang mengambil metode analisis *framing*.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami bagaimana cara *kompas.com*, *detik.com*, *tribunnews.com*, *pikiran-rakyat.com* melakukan pembingkaiian terhadap pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara.

c) Manfaat Sosial

Penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pembingkaiian suatu media dalam mengkonstruksi suatu realitas sehingga pembaca dapat bersikap netral dan kritis dalam memahami suatu berita.